

INOVASI PEMBIAYAAN SOSIAL SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL EKONOMI KOTA BENGKULU

INNOVATION OF SHARIA SOCIAL FINANCING TO INCREASE THE SOCIO- ECONOMIC RESILIENCE OF BENGKULU CITY

Devi Permata Sari¹, Ego Pratami¹, Andi Harpepen¹

¹Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu

Email korespondensi: devipermatasari160703@gmail.com

Abstract

Poverty is a major challenge in the economic development of Bengkulu Province. The high poverty rate in this province highlights the need for innovative approaches in Islamic social finance to enhance social and economic resilience. According to data from the Central Bureau of Statistics (BPS), the poverty rate in Bengkulu Province as of September 2022 was recorded at 14.34%, a decrease from the previous year, which was 14.43%. This study aims to analyze the role of innovative Islamic social finance, particularly through zakat, infaq, and sadaqah, in efforts to reduce poverty and improve social welfare in Bengkulu. Using a qualitative research method, this study presents Islamic social finance as a potential solution for improving the economic condition of society. The findings show that Islamic social finance can significantly contribute to reducing inequality and lowering poverty levels in Bengkulu, especially through social assistance programs such as the Basic Food Assistance Program (Program Sembako) and the Family Hope Program (PKH).

Keywords: *Islamic Social Finance, Poverty, Social Economic Resilience, Bengkulu.*

Abstrak

Kemiskinan merupakan tantangan utama dalam pembangunan perekonomian Provinsi Bengkulu. Tingginya angka kemiskinan di provinsi ini menunjukkan perlunya pendekatan inovatif dalam keuangan sosial Islam untuk meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Provinsi Bengkulu per September 2022 tercatat sebesar 14,34%, menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,43%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi keuangan sosial Islam, khususnya melalui zakat, infaq, dan sadaqah, dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Bengkulu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menyajikan keuangan sosial Islam sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa keuangan sosial syariah dapat berkontribusi signifikan dalam mengurangi ketimpangan dan menurunkan tingkat kemiskinan di Bengkulu, terutama melalui program bantuan sosial seperti Program Bantuan Sembako (Program Sembako) dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Kata Kunci: Keuangan Sosial Islam, Kemiskinan, Ketahanan Sosial Ekonomi, Bengkulu



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 18 November 2024; Disetujui: 24 November-2024; Terbit: 29 November 2024

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan tetap menjadi isu signifikan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Bengkulu. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Provinsi Bengkulu pada September 2022 mencapai 14,34%, lebih tinggi dari rata-rata nasional (Yetty et al., 2021). Meskipun angka ini menunjukkan sedikit penurunan dari tahun sebelumnya, tingkat kemiskinan Provinsi Bengkulu masih menempati urutan ketujuh tertinggi di Indonesia (Farid et al., 2023).

Tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakseimbangan ekonomi, terutama antara daerah pedesaan dan perkotaan. Selain itu, garis kemiskinan di Provinsi Bengkulu meningkat dari Rp 572.455 per kapita per bulan pada September 2021 menjadi Rp 625.650 per kapita per bulan pada September 2022, dipengaruhi oleh kenaikan harga barang-barang penting seperti beras, rokok kretek saring, dan cabai merah (Putra et al., 2023). Dalam konteks ini, pendekatan keuangan sosial syariah yang inovatif, seperti zakat, infaq, dan sedekah, memiliki potensi besar untuk membantu masyarakat yang terdampak ketimpangan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan (Safitri & Susilo, 2024).

Secara teoritis, berbagai pendekatan keuangan sosial syariah terbukti efektif mengurangi ketimpangan ekonomi, terutama melalui program yang secara langsung menyasar masyarakat miskin. Salah satu konsep yang dapat diterapkan adalah zakat produktif, di mana dana zakat tidak hanya diberikan sebagai bantuan langsung tetapi juga diinvestasikan untuk memberdayakan masyarakat miskin agar mandiri secara ekonomi. Melalui pendekatan inklusif ini, ketimpangan ekonomi di Provinsi Bengkulu diperkirakan akan menurun (Hariyanto & Junaidi, 2023).

Pendekatan keuangan sosial syariah seperti zakat, infaq, dan sedekah memiliki potensi yang signifikan dalam mengatasi masalah multidimensi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Mekanisme ini tidak hanya selaras dengan ajaran agama tetapi juga menawarkan kerangka kerja praktis untuk mendorong pemberdayaan ekonomi dan kesetaraan sosial. Konsep zakat produktif, misalnya, merupakan strategi inovatif yang mengubah amal konvensional

menjadi alat pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam model zakat produktif, dana dialokasikan tidak hanya untuk bantuan berbasis konsumsi tetapi untuk inisiatif yang meningkatkan kemampuan penerima manfaat dalam menghasilkan pendapatan. Misalnya, dana ini dapat digunakan untuk menyediakan modal awal untuk usaha kecil, program pelatihan keterampilan, atau sumber daya seperti peternakan dan peralatan pertanian untuk masyarakat pedesaan. Dengan berfokus pada kemandirian jangka panjang, pendekatan ini bertujuan untuk memutus siklus kemiskinan daripada melanggengkan ketergantungan.

Selain itu, keuangan sosial Islam berfungsi sebagai solusi untuk melengkapi upaya pemerintah, terutama di daerah-daerah di mana sumber daya dan program publik kurang. Integrasi zakat dan sedekah dengan rencana pembangunan ekonomi lokal dapat mengatasi tantangan spesifik seperti kenaikan biaya hidup dan kesenjangan ekonomi antara penduduk pedesaan dan perkotaan di Provinsi Bengkulu. Misalnya, lembaga zakat dapat bekerja sama dengan koperasi atau lembaga keuangan mikro untuk memberikan pinjaman tanpa bunga (*Qard Al-hasan*) atau membuat program yang disesuaikan dengan kebutuhan unik masyarakat pedesaan, seperti peningkatan produktivitas pertanian.

Dari perspektif kebijakan, optimalisasi pengumpulan dan penyaluran zakat dapat meningkatkan dampaknya secara signifikan. Digitalisasi sistem pengumpulan zakat, beserta pengelolaan yang transparan dan akuntabel, dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi pembayar zakat (*Muzakki*). Selain itu, menjalin kemitraan antara Badan Amil Zakat (LAZ) dan pemerintah daerah dapat memastikan bahwa sumber daya diarahkan ke daerah dan sektor yang paling membutuhkan, memaksimalkan potensi pengentasan kemiskinan.

Kesimpulannya, integrasi keuangan sosial syariah ke dalam program pengentasan kemiskinan di Provinsi Bengkulu menawarkan jalur yang menjanjikan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Dengan mengalihkan fokus dari bantuan jangka pendek ke pemberdayaan jangka panjang, pendekatan ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan inklusif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terpinggirkan secara keseluruhan. Namun, implementasi yang

efektif membutuhkan dukungan kelembagaan yang kuat, penyesuaian kebijakan, dan keterlibatan masyarakat untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan berdampak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam tentang implementasi dan dampak inovasi keuangan sosial syariah terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan ketahanan sosial ekonomi di Provinsi Bengkulu.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan bernuansa tentang peran inovasi keuangan sosial syariah dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan sosial ekonomi di Kota Bengkulu. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali lebih dalam proses, hasil, dan faktor kontekstual yang terkait dengan implementasi program seperti zakat produktif. Dengan berfokus pada data kualitatif, studi ini menangkap perspektif dan pengalaman para pemangku kepentingan, termasuk pengelola zakat dan penerima manfaat, memberikan wawasan yang kaya tentang tantangan dan keberhasilan inisiatif ini. Aspek deskriptif memastikan dokumentasi sistematis tentang praktik dan dampak, sedangkan dimensi analitis meneliti pola, hubungan, dan implikasi, menawarkan rekomendasi berbasis bukti untuk mengoptimalkan peran keuangan sosial Islam dalam mengatasi kemiskinan.

Penelitian dilakukan di Kota Bengkulu, dengan fokus pada lembaga pengelola zakat terkemuka seperti BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan berbagai organisasi pengelola zakat (LAZ) yang beroperasi di daerah tersebut. Lembaga ini dipilih karena peran penting mereka dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama: pengelola zakat program, yang bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan inisiatif berbasis zakat; penerima manfaat, termasuk individu atau keluarga yang menerima bantuan zakat; dan pemangku kepentingan, seperti pembuat kebijakan, tokoh masyarakat, dan entitas lain yang terlibat dalam tata kelola dan pengawasan penyaluran zakat.

Seleksi ini dilakukan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang mekanisme, tantangan, dan dampak program zakat dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan sosial ekonomi di masyarakat.

Mengumpulkan dokumen resmi seperti laporan keuangan dari lembaga zakat, data penerima manfaat, dan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mendukung analisis. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Pengurangan Data: Menyortir data yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengurangan Data melibatkan proses penyortiran dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis untuk fokus pada informasi yang paling relevan untuk penelitian. Langkah ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena membantu merampingkan data tidak terstruktur dalam jumlah besar ke dalam kategori yang dapat dikelola dan bermakna. Selama pengurangan data, peneliti mengidentifikasi tema, pola, dan wawasan utama yang terkait dengan implementasi dan dampak keuangan sosial Islam terhadap pengentasan kemiskinan dan ketahanan sosial-ekonomi. Data yang tidak relevan atau berlebihan dihilangkan, memastikan bahwa analisis tetap ringkas dan terarah. Dengan menyaring data menjadi elemen-elemen penting, langkah ini menetapkan dasar untuk analisis dan interpretasi yang lebih dalam, memungkinkan penelitian untuk menarik kesimpulan yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki.

- b. Kategorisasi: Pengelompokan data berdasarkan tema-tema seperti dampak zakat produktif, kondisi kemiskinan, dan ketahanan sosial ekonomi. Kategorisasi adalah proses pengelompokan data yang direduksi ke dalam tema atau kategori tertentu untuk

memfasilitasi analisis dan interpretasi sistematis. Dalam penelitian ini, data disusun berdasarkan tema-tema utama seperti dampak zakat produktif, kondisi kemiskinan, dan ketahanan sosial ekonomi. Pengelompokan tematik ini memungkinkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana setiap aspek berkontribusi atau berinteraksi dengan tujuan yang lebih luas dari pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi. Misalnya, data terkait dampak zakat produktif dapat mencakup pertumbuhan pendapatan penerima manfaat, pengembangan bisnis, dan berkurangnya ketergantungan pada bantuan, sementara tema tentang kondisi kemiskinan berfokus pada faktor-faktor seperti terbatasnya akses ke pendidikan, perawatan kesehatan, dan kenaikan biaya hidup. Kategorisasi membantu menyoroti koneksi, mengidentifikasi tren, dan menyediakan kerangka kerja terstruktur untuk analisis lebih lanjut, memastikan bahwa temuan tersebut koheren dan selaras dengan tujuan penelitian.

- c. Gambar Kesimpulan: Merumuskan kesimpulan berdasarkan pola yang diamati dalam data yang dikumpulkan. Melibatkan penafsiran pola, hubungan, dan wawasan yang diidentifikasi selama analisis untuk merumuskan kesimpulan yang bermakna tentang temuan penelitian. Langkah ini mensintesis data yang dikategorikan, menghubungkannya kembali ke tujuan dan pertanyaan penelitian. Misalnya, kesimpulan dapat menyoroti efektivitas program zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan penerima manfaat dan mendorong kemandirian ekonomi, atau dapat menggarisbawahi tantangan kondisi kemiskinan yang terus-menerus di daerah pedesaan Bengkulu, seperti terbatasnya akses ke layanan penting. Dengan memeriksa pola-pola ini secara holistik, studi ini memberikan jawaban berbasis bukti

tentang bagaimana inovasi keuangan sosial Islam berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan ketahanan sosial-ekonomi. Kesimpulan ini tidak hanya memvalidasi temuan penelitian tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan, lembaga zakat, dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan dampak inisiatif keuangan sosial syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Bengkulu per September 2022 sebesar 14,34%. Meskipun ini merupakan penurunan dari tahun sebelumnya, tetap menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia. Kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan merupakan faktor yang berkontribusi signifikan. Sebagian besar penduduk miskin di daerah pedesaan menghadapi akses terbatas ke pendidikan dan kesempatan kerja yang memadai. (Aghitsni & Busyra, 2022)

Pengamatan lapangan mengungkapkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok seperti beras, cabai merah, dan rokok kretek telah berdampak pada garis kemiskinan. Fenomena ini memperburuk daya beli rumah tangga berpenghasilan rendah yang sudah terbatas. Selain itu, akses ke layanan kesehatan dan pendidikan tetap tidak memadai bagi mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. (Aghitsni & Busyra, 2022)

Kondisi kemiskinan yang terus-menerus di Kota Bengkulu sangat terkait dengan kesenjangan struktural ekonomi dan sosial. Sementara daerah perkotaan mendapat manfaat dari akses yang relatif lebih baik ke pendidikan, pekerjaan, dan infrastruktur, daerah pedesaan tetap kurang beruntung, melanggengkan siklus kemiskinan di antara penduduk mereka. Kenaikan harga barang-barang penting, seperti yang dicatat dalam pengamatan lapangan, semakin memperparah kesulitan yang dihadapi oleh rumah tangga berpenghasilan rendah, yang sudah berjuang dengan daya beli yang terbatas. Tekanan inflasi ini tidak hanya meningkatkan garis kemiskinan tetapi juga mendorong lebih banyak keluarga ke dalam kerentanan ekonomi. Selain itu, akses yang tidak memadai ke layanan kesehatan dan

pendidikan menghambat upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas hidup secara keseluruhan, sehingga sulit bagi komunitas ini untuk keluar dari kemiskinan. Tantangan yang saling berhubungan ini menggarisbawahi perlunya intervensi yang ditargetkan dan berkelanjutan yang mengatasi kebutuhan mendesak dan faktor-faktor yang mendasari kemiskinan di Bengkulu.

2. Kontribusi Keuangan Sosial Syariah

Wawancara dengan penyelenggara zakat di Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa program zakat produktif telah memberikan dampak positif yang signifikan. Program-program ini memberikan modal usaha kepada masyarakat miskin untuk menjalankan usaha kecil seperti perdagangan makanan, pertanian, dan kerajinan tangan. Selain meningkatkan pendapatan rumah tangga, program tersebut juga mengurangi ketergantungan pada bantuan langsung.

Misalnya, salah satu lembaga pengelola zakat di Kota Bengkulu melaporkan bahwa dari 100 keluarga yang menerima zakat produktif pada tahun 2022, sekitar 65% berhasil meningkatkan pendapatan hingga 40% dalam waktu satu tahun. Pendekatan ini dinilai lebih berkelanjutan dibandingkan dengan penyaluran zakat konsumtif. (Mirrahma et al., 2023)

Temuan wawancara dengan penyelenggara zakat di Kota Bengkulu menyoroti potensi transformatif program zakat produktif dalam memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi. Dengan menyediakan modal usaha, program-program ini memungkinkan penerima manfaat untuk mendirikan dan menumbuhkan usaha kecil di sektor-sektor seperti perdagangan makanan, pertanian, dan kerajinan tangan, yang selaras dengan konteks ekonomi lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi juga menumbuhkan rasa kemandirian, mengurangi ketergantungan jangka panjang pada bantuan keuangan langsung. Keberhasilan yang dilaporkan, dengan 65% dari 100 keluarga meningkatkan pendapatan mereka hingga 40% dalam setahun, menggarisbawahi efektivitas zakat produktif sebagai strategi pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan. Dibandingkan dengan penyaluran zakat konsumtif tradisional, yang terutama memenuhi kebutuhan mendesak, zakat produktif mempromosikan kemandirian dan ketahanan ekonomi, menunjukkan

potensinya untuk memutus siklus kemiskinan dan menciptakan manfaat sosial dan ekonomi yang langgeng.

3. Indikator Peningkatan Ketahanan Sosial Ekonomi

- Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1): Penurunan P1 dari 2,57 pada tahun 2021 menjadi 2,43 pada tahun 2022 menunjukkan penurunan kesenjangan pengeluaran rata-rata antara penduduk miskin dan garis kemiskinan.
- Indeks Keparahan Kemiskinan (P2): Penurunan P2 dari 0,62 menjadi 0,58 menunjukkan penyempitan ketimpangan di antara rumah tangga miskin.
- Indeks Rasio Gini: Menurut data sekunder, Rasio Gini Bengkulu turun dari 0,392 menjadi 0,389, mencerminkan sedikit perbaikan dalam ketimpangan pendapatan.

Tabel 1. Perkembangan Indikator Kemiskinan Provinsi Bengkulu 2018-2022

Keterangan	2019		2020		2021		2022	
	Maret	September	Maret	September	Maret	September	Maret	September
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Orang)	302,30	298,00	302,57	305,98	306,00	291,79	297,23	292,93
Persentase Penduduk Miskin (%)	15,23	14,91	15,03	15,30	15,22	14,43	14,62	14,34
- Kota	14,70	14,13	14,77	15,06	15,10	14,73	14,88	14,53
- Desa	15,49	15,30	15,16	15,42	15,13	14,28	14,49	14,24
Garis Kemiskinan (Rp)	499,660	520,293	527,031	530,382	548,934	572,455	590,754	625,650
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	2,48	2,01	2,40	2,51	2,57	2,45	2,43	
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,58	0,45	0,56	0,64	0,62	0,55	0,58	

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, diolah

Grafik 1 Perkembangan kemiskinan di provinsi Bengkulu



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, diolah



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, diolah

Grafik 2 Pengembangan Bengkulu & Rasio Gini Nasional

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan dan bimbingan dari banyak individu dan organisasi. Pertama dan terpenting, saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada staf dan manajemen lembaga zakat di Kota Bengkulu yang memberikan wawasan dan data yang tak ternilai yang berkontribusi signifikan terhadap penelitian ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada Biro Statistik Provinsi (BPS) Bengkulu karena telah memberikan akses ke data statistik penting yang memperkaya penelitian ini.

Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pembimbing akademik dan profesor saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, atas bimbingan, dukungan, dan dorongan mereka yang terus-menerus selama penelitian ini. Keahlian mereka dalam pembiayaan sosial Islam telah berperan penting dalam membentuk studi ini.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan tak tergoyahkan dari keluarga dan teman-teman saya, yang dorongan dan pengertiannya memungkinkan saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas kepercayaan Anda yang berkelanjutan pada pekerjaan saya dan komitmen saya untuk berkontribusi pada solusi ketahanan sosial-ekonomi di Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). PENGARUH INFLASI, IPM, UMP DAN PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan*

Akuntansi), 6(3), 38–51.

Hariyanto, E., & Junaidi, M. A. (2023). Sinergi Pengelolaan Zakat Dan Program Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mereduksi Kemiskinan. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 16(2), 13–31. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v16i2.785>

Mirrahma, A. A., Septiani, M. A., & Panorama, M. (2023). Determinasi Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2019-2022. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 13(1), 144. [https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13\(1\).144-156](https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13(1).144-156)

Nashif Farid, M., Sufa Ammar Habibi, M., Studi Sains Data, P., Ilmu Komputer, F., & Timur, J. (2023). Statistika Deskriptif Pada Analisis Ketimpangan Kemiskinan (Studi Kasus Data Kemiskinan Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Seluruh Provinsi di Indonesia periode tahun 2021-2022). *Seminar Nasional Sains Data, 2023(Senada)*, 253–259.

Putra, B. M., Suri, E. W., Saputra, W. A., Manalu, E., & Banjarnahor, G. A. (2023). KEMISKINAN DI WILAYAH PESISIR KOTA BENGKULU : AKAR MASALAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA Oleh : Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Mimbar : *Jurnal Penelitian Sosial Dan P. Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 12(2), 230–260.

Safitri, P. D., & Susilo, E. (2024). Analisis Pengaruh Inklusifitas Keuangan Syariah, Pendidikan Dan Ketimpangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun (2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 265–288. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4028>

Yetty, Amin, C., & Waibot, Z. (2021). Peran Konektivitas Dalam Pembangunan Ekonomi Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.36883/jfres.v4i1.53>